

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi dan tonggak perekonomian sebuah negara. Pasar modal memiliki peran penting sebagai sarana investasi yang berguna bagi pembangunan. Dalam berinvestasi di pasar modal, nilai harga saham menjadi pertimbangan yang sangat penting. Namun sejalan dengan globalisasi ekonomi, harga saham tidak lagi hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan fenomena yang terjadi di dalam negeri, melainkan pula gejolak ekonomi dan peristiwa- peristiwa luar biasa yang terjadi di luar negeri (Antonio, 2013: 392).

Peristiwa- peristiwa yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri dapat memberikan pengaruh baik maupun buruk terhadap pasar modal. Salah satu dampak buruk pada pasar modal terjadi ketika adanya krisis ekonomi yang melanda Amerika sejak Juli 2007 sampai Mei 2009. Pengaruh krisis ini menyebar ke negara- negara maju maupun berkembang termasuk Indonesia (Setianto, 2011: 24). Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami tekanan yang cukup berat sebagai akibat ketidakstabilan sistem keuangan dan masih tingginya ketidakpastian perekonomian global. Perkembangan tersebut memberikan tekanan pada kinerja di pasar keuangan Indonesia beruna aniloknya IHSG dan tekanan depresiasi nilai tukar rupiah

yang disertai dengan tingkat *volatilitas* yang tinggi (Nugroho, 2011: 84). Pengaruh krisis tidak hanya dialami pasar modal konvensional, pasar modal syariah juga mengalami hal yang sama (Setianto, 2011: 24). Dengan runtuhnya perekonomian dunia mengakibatkan stabilitas ekonomi global memburuk, sehingga banyak investor yang menarik kembali investasinya karena tidak ingin merugi (Rahamis, 2014: 89).

Pasar modal sebagai lembaga yang berperan besar dalam perekonomian suatu negara mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sebagai fungsi ekonomi, pasar modal merupakan tempat untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Sedangkan sebagai fungsi keuangan, pasar modal memberikan kesempatan bagi investor untuk memperoleh *return* (Halim, 2015: 2). Indonesia, sebagai negara yang penduduknya mayoritas muslim mulai memunculkan produk-produk investasi berbasis syariah.

Produk investasi syariah pertama kali diterbitkan pada 3 Juli 1997 yang dipelopori *PT Danareksa Investment*. Kemudian pada 3 Juli 2000 Pasar modal bekerjasama dengan *PT Danareksa Investment* dan meluncurkan *Jakarta Islamic Index*. Meskipun instrumen investasi syariah telah diperkenalkan sejak 1997, namun secara resmi *Jakarta Islamic Index* diresmikan pada 4 Maret 2003 oleh Menteri Keuangan Boediono (Firmansyah, 2010: 137).

Jakarta Islamic Index terdiri dari tiga puluh jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Didirikannya *Jakarta*

Islamic Index dimaksudkan sebagai acuan dalam menilai perkembangan harga saham berbasis syariah dan untuk memandu para investor yang ingin melakukan investasi secara syariah (Firmansyah, 2010: 137).

Menurut Wira (2015: 2), investasi merupakan kegiatan memanfaatkan waktu, uang atau tenaga dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Keuntungan akan masa depan yang lebih baik merupakan imbalan atas komitmen waktu dan usaha yang dilakukan saat ini (Tandelilin, 2010: 2). Seorang investor harus paham dan mengetahui keadaan perusahaan yang akan mereka investasikan modalnya untuk kedepannya serta mempertimbangkan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*), tingkat pengembalian yang dicapai (*actual return*) dan risiko yang terdapat dalam investasi yang dipilihnya (Halim, 2015: 49).

Return dan risiko berjalan searah. Ketika investor menginvestasikan dananya, dia akan mengharapkan tingkat *return* tertentu dan jika periode investasi telah berlalu, investor akan dihadapkan pada tingkat *return* yang sesungguhnya dia terima. Antara tingkat *return* harapan dan tingkat *return* aktual yang diperoleh investor dari investasi yang dilakukan mungkin berbeda. Perbedaan antara *return* harapan dengan *return* yang benar-benar diterima merupakan risiko yang harus selalu dipertimbangkan (Tandelilin, 2010: 10).

Sikap investor terhadap risiko akan tergantung pada preferensi investor terhadap risiko. Investor yang menginginkan kepastian *return* akan memilih investasi berisiko rendah atau tidak berisiko (*pasti*) seperti deposito, tabungan

dan obligasi. Investor yang menyukai risiko akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko tinggi seperti saham untuk mendapatkan hasil yang lebih besar daripada pendapatan deposito, tabungan dan obligasi (Zubir, 2011: 20)

Dalam investasi, risiko dibedakan menjadi dua jenis yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis. Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dipengaruhi oleh faktor-faktor mikro yang hanya ada dalam perusahaan tertentu sehingga pengaruhnya hanya terbatas pada perusahaan tersebut. Risiko ini dapat dihilangkan dengan diversifikasi saham. Misalnya tingkat likuiditas, struktur aset, tingkat *profitabilitas* dan struktur modal. Sedangkan risiko sistematis merupakan risiko dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Risiko ini tidak dapat dihilangkan walaupun dengan didiversifikasi. Misalnya tingkat inflasi, perubahan tingkat suku bunga, nilai tukar dan sebagainya (Halim, 2015: 50).

Inflasi merupakan kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu (Karim, 2006: 135). Tingginya tingkat inflasi menunjukkan bahwa risiko untuk melakukan investasi cukup besar karena inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian. Berkurangnya tingkat pengembalian akan mengakibatkan turunnya kinerja di JII. Turunnya kinerja di JII akan mengakibatkan indeks JII turun sehingga investor enggan untuk berinvestasi karena tingginya risiko.

Setiap negara mempunyai hubungan dalam investasi dan perdagangan dengan beberapa negara lainnya. Adanya interaksi perdagangan antarnegara.

mata uang suatu negara tidak hanya dibutuhkan oleh penduduk dari negara tersebut tetapi juga diperlukan oleh penduduk dari negara lain. Ketika suatu barang ditukar dengan barang lainnya maka didalamnya terdapat perbandingan nilai kurs antara keduanya. Nilai kurs merupakan nilai yang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lainnya yang digunakan dalam berbagai transaksi internasional (Karim, 2006: 157). Berfluktuasinya nilai kurs mengakibatkan sulitnya memprediksi kondisi ekonomi. Rendahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika akan meningkatkan biaya produksi terutama biaya impor bahan baku yang akan berpengaruh terhadap menurunnya kinerja JII. Menurunnya kinerja JII mengakibatkan turunnya indeks JII sehingga investor enggan menanamkan modalnya di dalam negeri karena tingginya risiko.

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat bunga akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi. Ketika suku bunga tinggi, maka para investor cenderung akan menyimpan uang mereka di Bank karena tingginya suku bunga tidak menggairahkan bagi perkembangan usaha-usaha yang menyebabkan turunnya indeks JII. Turunnya indeks JII akan meningkatkan risiko investasi.

Beberapa penelitian yang telah meneliti tentang risiko investasi di *Jakarta Islamic Index* adalah Makaryanawati dan Misbachul (2009) melakukan penelitian tentang saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* yang berjudul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Likuiditas

terhadap Risiko Investasi Saham Yang Terdaftar pada *Jakarta Islamic Index* periode 2004- 2008". Dari penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap risiko investasi.

Penelitian tentang saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* juga dilakukan oleh Nor Isnaini dan Nunung Ghoniyah (2013) tentang Analisis Risiko Investasi Saham Pada Perusahaan Go Publik di *Jakarta Islamic Index* periode 2008- 2010". Dari penelitian ini memberikan hasil bahwa Inflasi, tingkat suku bunga, dan kurs berpengaruh terhadap risiko investasi.

Gambar 1.1 Fluktuasi *Jakarta Islamic Index* (2009- 2015)



Sumber : finance.yahoo.com

Dari gambar 1.1 terlihat fluktuasi indeks JII dari tahun 2009- 2015 yang disebabkan ketidakstabilan kondisi perekonomian. Inflasi, kurs, dan suku bunga sebagai indikator perekonomian mendapat perhatian yang serius bagi para analis maupun pelaku bursa. Para pelaku bursa sebagai investor

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian yang dikemukakan adalah :

1. Apakah inflasi, kurs dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap risiko investasi ?
2. Apakah inflasi, kurs, dan suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap risiko investasi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga secara simultan terhadap risiko investasi.
2. Untuk menganalisis pengaruh inflasi, kurs, dan suku bunga secara parsial terhadap risiko investasi.

D. Batasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada :

1. Periode penelitian dimulai pada Januari 2009 sampai September 2015.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah inflasi, kurs dan suku bunga. Sedangkan variabel dependen adalah risiko.
3. Obiek pada penelitian ini hanya terbatas pada *Jakarta Islamic Index*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh tingkat inflasi, nilai kurs dan tingkat suku bunga terhadap risiko investasi di *Jakarta Islamic Index*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi perusahaan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi saham sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan kebijakan. Bagi investor, dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi di pasar modal.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dibagi atas beberapa bagian. Bagian pertama disebut pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang tercakup dalam penelitian, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dan sistematika pembahasan laporan penelitian.

Bagian kedua disebut tinjauan pustaka dan kerangka teori. Pada bagian ini berisikan tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis dan model penelitian. Pada bagian tinjauan pustaka menjelaskan tentang penelitian- penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, serta perbedaan dari penelitian- penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian kerangka teori, menjelaskan materi- materi yang berkaitan dengan penelitian dan teori- teori yang dipakai sebagai acuan penelitian. Materi yang dibahas meliputi pasar modal syariah, *Jakarta Islamic Index (JII)*, *return*, risiko, inflasi, kurs, dan suku bunga. Pada bagian hipotesis menjelaskan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dengan menjelaskan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung hipotesis. Bagian terakhir tentang model penelitian yang berisikan gambaran dari hipotesis yang diajukan.

Bagian ketiga disebut metode penelitian yang berisikan penjelasan mengenai objek dan subjek penelitian, jenis data, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya dan teknik analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Bagian keempat disebut hasil dan pembahasan. Dalam bagian ini memuat tentang gambaran dari objek penelitian, hasil penelitian dan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bagian kelima disebut penutup. Pada bagian ini memuat tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan diambil berdasarkan masalah yang